

Kajian Korelasi Pemberian Penguatan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menuju Pembelajaran Berkualitas Pada Abad 21

Syamsul Bahri

Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samawa
syamsulbahrisn@upi.edu

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada kompetensi membaca siswa kelas X SMKN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pemberian penguatan tersebut untuk memotivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kompetensi membaca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis korelasi. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui korelasi dua variabel independen yaitu pemberian penguatan (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMKN 1 Pujut tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas sepuluh Akomodasi Perhotelan satu (X AP 1) dan kelas sepuluh Akomodasi Perhotelan dua (X AP 2) SMKN 1 Pujut yang memiliki jumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui angket atau kuisioner dan hasil tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan menggunakan angket pemberian penguatan. Motivasi belajar menggunakan angket motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan tes hasil evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar yakni 25,8, dan ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 50,8, (2) terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari besarnya hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 50,8 persen dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan, (3) terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa hal ini terlihat dari besarnya hubungan antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 58,6 persen dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Kata kunci: *Kajian Korelasi Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Menuju Pembelajaran Berkualitas Pada Abad 21*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun yang bersifat formal ataupun bersifat informal. Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi pemberian stimulus oleh guru dan respon yang ditanggapi oleh siswa yang dan memiliki dampak perubahan tingkah laku pada siswa selanjutnya terprogram secara sistematis dengan dibantu oleh media atau alat yang digunakan sebagai penghubung dalam terciptanya proses pembelajaran di lingkungan belajar baik bersifat formal dan bersifat informal untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Pencapaian tujuan pembelajaran seringkali mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Akibatnya, keinginan untuk belajar semakin berkurang. Peran guru untuk memotivasi dan meningkatkan keinginan belajar siswa, dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan pemberian penguatan. Menumbuhkan motivasi yang tinggi, akan berdampak pada perilaku siswa untuk lebih giat belajar.

Observasi awal yang dilaksanakan di SMKN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018. Observasi dengan cara menanyakan kepada guru-guru bidang Studi Bahasa Indonesia. Pertanyaan dan pernyataan terkait dengan pemberian penguatan dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam kompetensi dasar membaca di kumpulkan untuk mendapatkan gambaran awal pemberian

penguatan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan sementara observasi awal yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan pemberian penguatan atau *reinforcement* yang dilaksanakan di SMKN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah, kurang mendapatkan perhatian guru. Guru memberikan penguatan kurang maksimal dan cenderung mengarah pada pemberian hukuman pada siswa, seperti menghukum siswa yang mendapatkan nilai yang buruk, tidak memberikan respon pada yang mendapatkan nilai baik. Sehingga hasil yang dicapai adalah siswa yang mendapatkan hasil belajar buruk akan berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis korelasi. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui korelasi dua variabel independen yaitu pemberian penguatan (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMKN 1 Pujut tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 142 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas sepuluh Akomodasi Perhotelan satu (X AP 1) dan kelas sepuluh Akomodasi Perhotelan dua (X AP 2) SMKN 1 Pujut yang memiliki jumlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data melalui angket atau kuisioner dan hasil tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan menggunakan angket pemberian penguatan. Motivasi belajar menggunakan angket motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan tes hasil evaluasi.

Proses validitas butir dari angket pemberian penguatan dan motivasi belajar dipertimbangkan berdasarkan koefisien korelasi antara skor total dengan skor butir.. Validitas instrumen dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\left\{ r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \right\}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah responden

Kreteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{xy} ke tabel kritis *r Product Moment*, dengan ketentuan bahwa r_{xy} valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Butir angket motivasi belajar siswa yang tidak dinyatakan valid dibuang, sedangkan semua butir angket yang valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya. Penghitungan dapat dilakukan secara manual atau dibantu dengan program SPSS. V.16. Hasil uji coba validitas instrumen diuraikan sebagai berikut:

Hasil uji validitas instrumen item pernyataan angket pemberian penguatan menggunakan rumus *product moment*, dengan jumlah responden 27 siswa dengan 12 item pernyataan yang diuji validitas. Hasil validitas yang diperoleh 10 item pernyataan yang valid dengan korelasi yang diperoleh berada diatas nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikansi 0,05 dan terdapat 2 item yang tidak valid, memiliki di bawah nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikansi 0,05. Angket yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 3 dan 10. Hasil uji coba angket pemberian penguatan (X_1) dapat dilihat pada lampiran 04.

Hasil uji validitas instrumen item pernyataan angket motivasi belajar menggunakan rumus *Product Moment* dengan jumlah responden 27 dan jumlah item yang diuji coba sebanyak 18 item pernyataan. Hasil uji validitas diperoleh 15 pernyataan yang valid dengan nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan 0,05 dan terdapat 3 item yang tidak valid, memiliki nilai r_{hitung} di bawah nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan 0,05. Angket yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 6,8 dan 14. Hasil uji coba angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 05.

Hasil uji validitas item soal tes hasil belajar menggunakan rumus *Product Moment*, dengan jumlah responden 27 siswa dengan 10 item butir soal yang diuji validitas. Hasil validitas yang diperoleh 7 item butir soal yang dinyatakan valid dengan korelasi yang diperoleh berada di atas nilai $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan 0,05 dan terdapat 3 item yang tidak valid, memiliki nilai di bawah $r_{tabel} = 0,374$ pada taraf signifikan 0,05. Angket yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4,7 dan 8. Hasil uji coba validitas butir soal hasil belajar (Y) dapat dilihat pada lampiran 06.

Uji reliabilitas instrumen sangat penting untuk mengetahui taraf kepercayaan terhadap instrumen tes yang digunakan. Penghitungan reliabilitas instrumen angket menggunakan *Alpha-Cronbach* (Koyan, 2007: 92) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SD_t^2 - \sum SD_i^2}{SD_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{1.1}$ = koefisien reliabilitas perangkat tes

k = banyak butir tes

SD_i^2 = varians skor tiap butir (item)

SD_{tot}^2 = varian skor total

Kriteria Normatif penentuan reliabilitas item instrumen dengan ketentuan nilai *Alpha-Cronbach* sebagai berikut.

0,00-0,09 = reliabilitas item sangat rendah

0,20-0,39 = reliabilitas item rendah

0,40-0,59 = reliabilitas sedang

0,60-0,79 = reliabilitas tinggi

0,80-1,00 = reliabilitas sangat tinggi

Penghitungan uji reliabilitas instrumen tes dapat dihitung dengan manual atau menggunakan bantuan SPSS.16. hasil uji coba instrumen penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Uji coba reliabilitas angket pemberian penguatan (X1)

Item angket pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitas. Pengujian yang dilakukan kepada 27 siswa terhadap 10 item pernyataan angket pemberian penguatan hasil analisis nilai *Alpha-Cronbach* 0,69. Menurut kriteria penentuan reliabilitas angket pemberian penguatan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Uraian data uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 07.

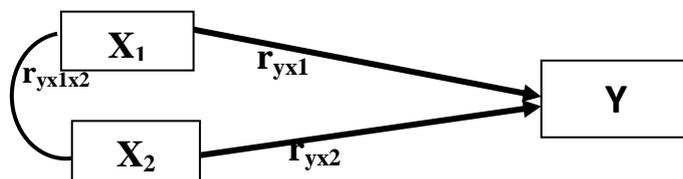
2. Hasil Uji coba reliabilitas angket motivasi belajar (X2)

Item angket pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitas. Pengujian dilakukan kepada 27 siswa dengan 15 item pernyataan angket motivasi belajar, hasil analisis nilai *Alpha-Cronbach* 0,84. Menurut kriteria penentuan reliabilitas angket pemberian penguatan dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Uraian uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 08.

3. Hasil Uji coba reliabilitas tes hasil belajar belajar (Y)

Item angket pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitas. Pengujian dilakukan kepada 27 siswa dengan 7 item butir tes hasil belajar, hasil analisis nilai *Alpha-Cronbach* 0,72. Menurut kriteria penentuan reliabilitas butir tes hasil belajar dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Uraian uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 09.

Rancangan penelitian ini, menggunakan penelitian korelasional. Penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Rancangan penelitian tergambar pada bagan di bawah ini (Sugiyono, 2011:219).



Keterangan :

X1 : Pemberian Penguatan

X2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

PEMBAHASAN

1. Korelasi Pemberian Penguatan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca

Adanya pengaruh yang positif antara variabel pemberian penguatan(X1) terhadap hasil belajar (Y) dalam penelitian ini, memberikan dampak pada keyakinan peneliti memberikan pernyataan bahwa salah

satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam kompetensi membaca dan pada kompetensi yang lain pada umumnya. Artinya apabila pemberian penguatan diperhatikan oleh guru akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran guru memperhatikan faktor pemberian penguatan dengan baik maka akan terjadi respon yang baik pula terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan distribusi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian yang menyatakan pemberian penguatan berpengaruh pada hasil belajar, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Rosmini Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan hasil belajar dan membina perilaku yang produktif (Rosmini, 2007:16).

Hasil pengujian dan pendapat para ahli yang dikemukakan menunjukkan korelasi yang sangat erat antara pemberian penguatan dan hasil belajar atau dengan kata lain pemberian penguatan sangat berpengaruh pada pemerolehan hasil dalam proses pembelajaran.

2. Korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar membaca siswa kelas X SMKN 1 Pujut. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar pada kompetensi membaca rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk dan Nicolich (1984: 270) menyatakan bahwa motivasi pada umumnya sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Terkait dengan itu juga motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Pengertian umum, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak akan menghasilkan prestasi belajar yang baik jika siswa tidak memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi hasil belajar. Artinya motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Hal seperti ini juga terjadi dalam proses pembelajar di SMKN 1 Pujut. Semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca.

3. Terdapat korelasi pemberian penguatan dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca

Penguatan dan motivasi belajar makna terhadap hasil belajar di siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca. Sesuai dengan pendapat yang kemukakan Syah (2006: 109) yang menjelaskan stimulus dapat meningkatkan kemungkinan respon tertentu. Maksudnya, guru memberikan respon positif dalam bentuk penguatan akan memiliki *effect* pada motivasi belajar siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa akan diperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini yang terjadi dalam pembelajar di siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca.

SIMPULAN

- a. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca. Jadi apabila ingin meningkatkan hasil belajar maka pemberian penguatan merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan, dengan kata lain bahwa apabila siswa diberikan penguatan dalam proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini mengacu pada besarnya hubungan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar yakni 25,8 persen dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan.
- b. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memberikan motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini terlihat dari besarnya hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 50,8 persen dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian yang dilakukan.
- c. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pujut pada kompetensi membaca. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka pemberian penguatan dan motivasi belajar sangat penting dilakukan atau dengan kata lain apabila

pemberian penguatan dan motivasi belajar ditingkatkan, maka dapat memberikan pengaruh pada pemerolehan hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini terlihat dari besarnya hubungan antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 58,6 persen dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

SARAN

1. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran maka pemberian penguatan dan motivasi belajar merupakan alternatif. Dianjurkan pada penerapan pemberian penguatan dan motivasi belajar harus benar-benar memperhatikan psikologi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Variabel yang dikombinasikan dalam penelitian ini hanya pemberian penguatan dan motivasi belajar yang dikorelasikan dengan hasil belajar. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel yang lain agar dapat memberikan sumbangsih terhadap proses pembelajaran khususnya peningkatan pemerolehan hasil belajar yang baik.
3. Penelitian ini melakukan pengujian korelasional antara pemberian penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil menggunakan siswa sekolah kejuruan dan kompetensi membaca, oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel yang sama dengan teori yang berbeda pada kompetensi menulis, memahami atau mendengar yang berkaitan dengan sub bidang dalam bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dantes, N. 2007. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Erna, Syafiuddin. 2000. *Studi Tentang Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Moderen Manilingi Bulu-Bulu Kec.Perwakilan Arumgkeke Kab. Jeneponto. Tesis*. (tidak diterbitkan). Makasar: Program Pascasarjana IAIN Alauddin.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Woolfolk, Anita E. 1984. *Education Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.